

**KECENDERUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL YANG DIMILIKI
OLEH MAHASISWA BERPRESTASI TINGGI**

**Studi Terhadap Mahasiswa Berprestasi Tinggi
Program D-II PGSD di Kabupaten Soppeng
UPBJJ UT. Ujung Pandang Tahun 1994**



Oleh

Drs. JAMIL
NIP. 131 692 398

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

1994

LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN MAGANG

1. a. Judul Penelitian : KECENDERUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL YANG DIMILIKI OLEH MAHASISWA BERPESTASI TINGGI Studi Terhadap Mahasiswa Berprestasi Tinggi Program D - II PGSD di Kabupaten Soppeng
-
- b. Macam Penelitian : Kuantitatif
-
2. Peneliti:
- a. Nama Lengkap : Drs. Jamsil
- b. N I P : 131.292.398
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pangkat/Golongan : Penata Muda TK.I/III. B
- e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli PGSD Pada FKIP.UT
- f. Unit Kerja : UPBJJ UT Ujung Pandang
- g. Fakultas : F K I P
-
3. Pembimbing : Drs.H.L.A.Massi
-
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Soppeng
-
5. Jangka Waktu Penelitian : 3 Bulan
-
6. Biaya Penelitian : Rp. 350.000,-
-

Ujung Pandang, Desember 1994

Peneliti

Drs. J a m i l
Nip. 131 692 398

Menyetujui
Pembimbing

Mengetahui :
Kepala UPPG UT
Ujung Pandang

Drs. H.L.A. Massi
NIP. 130240794

Prof. DR.H. Yahya Hiola M.Ed
NIP. 130264176

Mengetahui:
Ka.PUSLITGA-UT

Dekan Fakultas

DR.WBP Simanjuntak,M.Ed.
Nip.130 212 017

Drs.Udin Sarifuddin Anataputra.MA
Nip. 130 367 151

UNIVERSITAS TERBUKA

ABSTRAK

Dalam penelitian ini tujuannya untuk melihat hubungan korelasi " Keterampilan Sosial" dengan Prestasi belajar mahasiswa yaitu yang memiliki IPK 1,75 keatas (Mahasiswa Berprestasi Tinggi). Yang dimaksudkan keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk mampu menyesuaikan dengan lingkungannya untuk dapat melakukan Intraksi sesama manusia. Instrumen keterampilan sosial digunakan tiga variabel yang dikutip dari buku Drs. Anni Makkulau sebagai berikut :

1. Senang pada orang lain.
2. Rela bersusah payah membantu orang lain.
3. Bersikap ramah tamah dan canggung rasa dalam menghadapi orang lain.

Masing-masing variabel dikembangkan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kusioner di Kabupaten Soppeng .

Untuk menjawab pertanyaan penelitian digunakan analisis " Product Moment " .

Hasil menunjukkan sebagai berikut :

Adanya pengaruh keterampilan sosial terhadap Prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Senang pada orang lain, hasil kritik " Product Moment " menunjukkan hubungan yang positif terhadap prestasi belajar.
2. Relah bersusah payah membantu orang lain, hasil kritik "Product Moment" menunjukkan hubungan yang

ABSTRAK

Dalam penelitian ini tujuannya untuk melihat hubungan korelasi " Keterampilan Sosial" dengan Prestasi belajar mahasiswa yaitu yang memiliki IPK 1,75 keatas (Mahasiswa Berprestasi Tinggi). Yang dimaksudkan keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk mampu menyesuaikan dengan lingkungannya untuk dapat melakukan Intraksi sesama manusia. Instrumen keterampilan sosial digunakan tiga variabel yang dikutip dari buku Drs. Anor Makkulau sebagai berikut :

1. Senang pada orang lain.
2. Rela bersusah paya membantu orang lain.
3. Bersikap ramah tamah dan tenggang rasa dalam menghadapi orang lain.

Masing-masing variabel dikembangkan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner di Kabupaten Soppeng .

Untuk menjawab pertanyaan penelitian digunakan analisis " Product Moment " .

Hasil menunjukkan sebagai berikut :

Adanya pengaruh keterampilan sosial terhadap Prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Senang pada orang lain, hasil kritik " Product Moment " menunjukkan hubungan yang positif terhadap prestasi belajar.
2. Relah bersusah payah membantu orang lain, hasil kritik "Product Moment" menunjukkan hubungan yang

positif.

3. Bersikap ramah tamah dan tenggan rasa didalam mengahadapi orang lain, hasil kritik "Product Moment" menunjukkan hubunganyang tidak signifikan.

Hasil menunjukkan adanya hubungan yang positif Keterampilan sosial dengan Prestasi belajar. Walaupun Prestasi seseorang mungkin sangat ditentukan oleh IQ seseorang tapi dapat diasosiasikan bahwa keterampilan sosial hanya mungkin dapat dilakukan dengan baik apabila mempunyai IQ yang baik.

UNIVERSITAS TERBUKA

PENGANTAR

Bismillahir rahmanirrahim.

Syukur Alhamdulillah, atas berkat Rahmat Allah SWT, sematalah sehingga laporan ini akhirnya dapat selesai jua.

Permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dapat dipastikan tidak pernah berakhir, saat ini bangsa kita telah menikmati sekian banyak kemajuan, apalagi dalam menyongsong PJPT ke II, bangsa kita semakin dihadapkan pada berbagai permasalahan yang sangat kompleks. Walaupun demikian dapat dipastikan keinginan untuk memiliki suatu pendidikan yang lebih berkualitas tidak pernah berhenti.

Dalam menyongsong pendidikan dasar sembilan tahun, kita dihadapkan pada berbagai permasalahan yang tentunya menuntut keseriusan yang matang, agar tidak terjadi kekeliruan-kekeliruan yang dapat menghambat lajunya perkembangan pendidikan dinegara kita.

Andaikata manusia Indonesia yang hidup beberapa abad yang lalu dihidupkan kembali mereka mungkin berkata "ini bukan Indonesia". dalam sekian abad berselang tentu saja akan dijumpai begitu banyak perubahan. Hal ini menunjukkan betapa cepatnya perubahan terjadi.

Prof. Takao Nuki Seorang guru besar pada Universitas Musashi di Tokyo dalam East West Center Internasional

Comperence Didenpasar yang diadakan pada bulan juni 1988 yang lalu mengatakan bahwa , dulu dalam kurung waktu tiga atau empat usia manusia baru terdapat satu perubahan teknologi.

Ratusan tahun manusia menggunakan ternak sebagai penarik kendaraan sebelum ditemukan tenaga uap. Hampir seratus tahun lagi sebelum mesin Uap digantikan bahan bakar minyak. tetapi dari minyak ke nuklir hanya dibutuhkan sekian puluh tahun saja. Mahasiswa generasi sekarang ini dapat menyaksikan pemakaian teknologi listrik, nuklir, sinar matahari, gas secara bersama-sama. Dalam satu kurung manusia telah berganti beberapa kali teknologi penting.

Mutu unjuk kerja Profesional yang penuh, pada dasarnya adalah sesuatu yang terus menerus berkembang. Sehingga pertumbuhan dalam jabatan juga merupakan satu ciri khas keprofesionalannya. Dengan kata lain , sebagai pekerja profesional terwujudnya suatu keterandalan layanan baik dari segi kemampuan maupun dari segi integralitasnya. Pengertian dan pemahaman yang berkaitan dengan falsafah dan ilmu kependidikan, termasuk ilmu-ilmu penunjangnya (general pedagogical knowledge), dan penguasaan prinsip dan prosedur keguruan yang berkaitan dengan bahan ajaran yang akan dibina, yang terkristalisasi sebagai wawasan kependidikan yang melihat setiap keputusan dan tindakan guru.

Gencarnya penemuan Teknologi ini sudah tentu akan mengakibatkan pula pergeseran-pergeseran nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat pemakai teknologi. Menata kontribusi ilmu-ilmu sosial ini harus dimulai pengajaran ilmu-ilmu sosial. Wadah belajar inilah tempat ilmu sosial pertama-tama diperkenalkan. Untuk melakukan sudah tentu dibutuhkan adanya guru-guru pelajaran ilmu-ilmu sosial yang memadai.

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang ada padanya, indeks prestasi mahasiswa merupakan salah satu cara dalam mengukur keberhasilan penyiapan tenaga guru ini. Untuk itu kajian-kajian tentang variabel-variabel yang membentuk prestasi belajar ini sangat diperlukan.

Penelitian ini pada dasarnya mencoba melihat kecenderungan keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa program penyetaraan D-II PGSD. UT yang berprestasi tinggi. Ada pertanyaan yang mengusik, apakah tingginya prestasi belajar yang dimiliki disebabkan oleh tingginya kapasitas Intelegensi yang dimilikinya.

Sudah sejak lama para ahli mengetahui bahwa keterampilan sosial merupakan manifestasi dari intelegensi yang dimiliki seseorang. dengan demikian mengetahui keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa berprestasi, maka akan berarti tergambarnya kapasitas intelegensi yang dimiliki.

Disadari sepenuhnya bahwa penelitian ini bentuknya sangat sederhana. Namun dalam kesederhanaan ini kiranya dapat memberi sedikit manfaat dalam upaya peningkatan pendidikan nasional. Khususnya dalam peningkatan kualitas lulusan Universitas Terbuka tempat pendidikan ini dilakukan.

Sejak persiapan hingga dengan penulisan laporan ini tidak sedikit adanya tantangan dan hambatan. Terutama sekali dalam mendapatkan indeks prestasi belajar mahasiswa yang sebenarnya. Namun semuanya akhirnya dapat terlampaui jua berkat kerahiman Allah SWT.

Penelitian ini dapat selesai berkat adanya bantuan dari berbagai pihak untuk segala kebaikan dan bantuan itu tidaklah berlebihan kiranya jika dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih terutama :

1. Rektor Universitas Terbuka
2. Kepala Pusat Pengembangan Penelitian.
3. Dekan FKIP.UT
4. Kepala UPBJJ.UT Ujung Pandang
5. Bapak Drs. L.A.H.Massi Atas kesediaan beliau bertindak sebagai Konsultan.

Pelaksana

Drs. J A M I L

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Pernyataan Penelitian	11
F. Komposisi Penulisan Laporan	12
BAB II. TINJAUAN TEORITIS	14
A. Memahami Perilaku Manusia	14
B. Faktor-faktor Interaksi Sosial	20
C. Keterampilan Sosial dan Prestasi Belajar	24
D. Pembentuk Prestasi Belajar Mahasiswa	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Langkah-langkah Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	34
C. Instrumen Penelitian	38
D. Analisa Data	38
BAB IV. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA	39
A. Pengolahan Data	39
B. Analisa Data	44
BAB V. P E N U T U P	48
A. Temuan Penelitian	48
B. Kesimpulan	51
KEPUSTAKAAN	53
LAMPIRAN	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran.

Dinamika perubahan nilai-nilai masyarakat bangsa Indonesia sama dengan yang dialami oleh bangsa-bangsa lain didunia ini. Dipenghujung abad ke-20 ini mengalami percepatan. Percepatan perubahan nilai ini terutama nampak pada dekade-dekade terakhir ini yang melahirkan pergeseran nilai-nilai sosial, ekonomi dan budaya.

Secara khusus bagi bangsa Indonesia kemajuan yang telah dicapai oleh pembangunan bangsa menimbulkan konsekuensi perubahan-perubahan nilai-nilai masyarakat bangsa telah beranjak dari nilai-nilai tradisional kearah yang lebih tradisional. Sementara secara umum, sama juga yang dialami oleh bangsa-bangsa lain didunia ini, perubahan nilai-nilai kemasyarakatan ini merupakan akibat dari penemuan-penemuan dalam tekhnologi dan komunikasi yang maju. Penemuan-penemuan dalam bidang tekhnologi dan komunikasi ini telah melahirkan tuntutan pada tatanan nilai kemasyarakatan yang baru. Dengan adanya penemuan satelit komunikasi, telah mampu menghubungkan daerah yang jauh dengan daerah yang lain dalam waktu cepat. Hal inilah memungkinkan adanya komunikasi jarak jauh. Dalam era globalisasi sekarang

ini informasi dan komunikasi dapat terjalin melalui media, telepon, televisi, telex, Fax Dan media cetak.

Dunia pendidikan sebagai perangkat sosial kemasyarakatan harus peka pada perubahan dan perkembangan nilai-nilai ini dan pengantihiatinya dengan benar. Secara terus menerus dunia pendidikan harus mengadakan penyesuaian-penyesuaian terhadap semua tuntutan yang lahir dari masyarakatnya. Para ahli pendidikan tidak boleh merasa puas dengan apa yang telah dicapai hari ini akibat kemajuan teknologi dan komunikasi menjadikan apa yang telah dicapai hari ini dapat tidak berlaku untuk esok hari.

Upaya para ahli pendidikan untuk mengadakan penyesuaian dengan tuntutan terus dilakukan. Hal ini nampak dalam langkah-langkah yang diambil berupa penataan keterampilan guru secara terus menerus, pengadaan tenaga guru, pengadaan buku bacaan baku penyempurnaan kurikulum yang ada, pencarian sistem belajar mengajar yang lebih baik dan lain-lain.

Tidak dapat dipungkiri bahwa upaya meraih kemajuan dan penyesuaian dunia pendidikan terhadap gerak nilai sosial kemasyarakatan ini telah membawa perubahan yang demikian banyak. sehingga sebagian tuntutan telah dapat diantisipasi dengan baik. namun karena banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi seperti menyongsong pendidikan dasar 9 tahun telah membawa

konsekwensi-konsekwensi tersendiri sementara dari segi lain dunia pendidikan harus berhadapan dengan banyaknya keterbatasan yang dipunyai oleh bangsa dan negara. Maka dari sekian banyak tuntutan yang harus dipenuhi sebagian pula belum dapat segera dipenuhi. Hanya tekad dan semangat dan kerja keras untuk mengatasi kekurangan-kekurangan untuk meraih prestasi sekaligus merupakan kunci untuk mengejar ketinggalan dari bangsa lain.

Akibat dunia pendidikan kita secara terus menerus menghadapi berbagai tantangan-tantangan dan sorotan-sorotan dari masyarakat yang menginginkan pendidikan yang ideal. Adapun masalah-masalah pendidikan yang mendasar dan paling banyak mendapat sorotan dari masyarakat beberapa diantaranya mutu lulusan yang belum memadai, daya tampung persekolahan yang perlu penambahan pengadaan alat-alat laboratorium dan buku kuatnya relevansi antara tenaga kerja yang dihasilkan dengan tuntutan pasaran kerja yang siap pakai.

Kompleks permasalahan dalam dunia pendidikan kecendrungan pendidikan seperti ini tentu saja melibatkan banyak variabel yang kait mengkait. Diantaranya banyak variabel pembentuk kecendrungan pendidikan ini masyarakat banyak menunjuk guru sebagai variabel yang paling dominan. Walaupun tidak sepenuhnya dapat

kita benarkan seperti yang dikatakan oleh mantan Gubernur KDH Sulawesi-Selatan, Prof.Dr.A.Amiruddin yang menganggap rendahnya mutu lulusan SLTP dan SLTA di Sulawesi Selatan sebagai pencerminan rendahnya mutu guru didaerah ini dan untuk memperbaiki sebaiknya dimulai dasar SD Jadi tepatlah kalau dewasa ini guru sekolah ditingkatkan kualifikasinya dari tamatan SPG menjadi program D-II PGSD. Mungkin telah disadari bahwa memulai dari dasar akan membawa pengaruh pada jenjang yang lebih tinggi.

Penunjukan variabel guru sebagai variabel yang sangat berpengaruh terhadap setiap kecenderungan pendidikan nasional kita adalah hal yang wajar. Mengingat sebagian besar masyarakat masih beranggapan pendidikan kita menempatkan guru sebagai unsur yang sangat berperanan dalam proses belajar mengajar di setiap tingkatan persekolahan tanpa melihat unsur pendukung lainnya. Dianggapnya guru adalah penentu keberhasilan, hal ini orang tua dan masyarakat seolah-olah tidak memegang peranan terhadap penentu terhadap berhasil atau gagalnya usaha pendidikan yang dilakukan.

Berbicara tentang tenaga guru maka tidak dapat dipisahkan dari lembaga-lembaga pendidikan keguruan yang melahirkan para guru ini. Institut keguruan dan Universitas yang menghasilkan tenaga guru berdasarkan

kenyataan ini harus terus berupaya mengembangkan kualitas lulusannya seperti sekarang, Guru SD diharapkan dapat memiliki kualitas D-II PGSD yang telah dilaksanakan melalui kerja sama dengan Universitas Terbuka yang dikenal dengan program penyetaraan D-II PGSD dengan sistem pendidikan jarak jauh diharapkan dapat melahikan tamatan yang sesuai dengan kebutuhan sekarang ini.

Pengajaran Pada hakekatnya disemua tingkatan persekolahan pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memberi pengalaman didik para peserta didik yang diasuhnya, yang membedakan satu tingkatan dengan tingkatan lainnya hanyalah kualitas dan kuantitas pengalaman didik yang diperolehnya masing-masing tingkat persekolahan yang dijalani seseorang maka secara kualitas dan kuantitas pengalaman didik yang diperolehnya akan semakin bertambah pula.

Dengan menghayati dan mengamalkan wawasan kependidikan, setiap pendidik akan memandang subyek didiknya sebagai manusia yang mempunyai potensi untuk berprestasi. Pandangan ini akan menggiring pendidik untuk menaruh kepercayaan/harapan yang tinggi terhadap subyek didiknya dan pada gilirannya akan menciptakan pola perilaku yang kondusif yang dapat menggugah dan menantang subyek didik untuk berusaha memenuhi harapan pendidiknya. Menurut Prof.Dr.T.Raka Joni seorang pen-

didik seharusnya memandang kelebihanannya dari subyek didik dalam hal ini pengesahan pengalaman dan wawasan sebagai sesuatu yang bersifat sementara dan kebetulan karena mungkin beberapa tahun lagi subyek didik yang diasuhnya kini sudah memiliki pengetahuan pengalaman dan wawasan yang sama.

Benyamin S.Bloom membagi pengalaman didik yang perlu diberikan kepada peserta didik dalam setiap tingkatan persekolahan digolongkan atas tiga bidang. Bidang bidang yang oleh S.Bloom dinamakan "Domain" itu ialah : Affective Domain (Bidang renjana), Cognitive Domain (Bidang pengalaman) Dan Psychomotoric Domain (Bidang keterampilan).

Ketiga Domain ini harus ada dalam tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai dalam program belajar mengajar tidak adanya satu saja diantaranya ketiga domain diatas maka proses belajar mengajar yang berlangsung belum dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar yang ideal.

Jika dalam tingkatan persekolahan sebelum perguruan tinggi dalam peliputan ketiga dominan diatas hanya menekankan unsur "mengingat", "memahami" dan "menganalisa" maka diperguruan tinggi akan lebih tinggi lagi. Ketiga domain tersebut diatas sudah harus diupayakan pada taraf-taraf "mengaplikasikan", "Mensintesa" dan taraf "mengevaluasi".

Proses belajar mengajar dalam program pendidikan jarak-jauh porsi pertemuan tatap muka pada setiap program atau mata pelajaran relatif jauh lebih kecil bila dibanding dengan belajar mandiri siswa. Sedangkan dalam program pendidikan biasa (konvensional) terjadi sebaliknya yaitu porsi pertemuan tatap muka relatif jauh besar bila dibandingkan dengan porsi belajar mandiri siswa. Proses belajar mengajar yang pada prinsipnya tanpa menggantungkan diri kepada kehadiran dosen/tutor; yaitu belajar sendiri atau bersama teman-teman sesama mahasiswa dalam kelompok belajar, bertanya kepada orang yang lebih tahu, mengikuti tutorial. Jadi mahasiswa harus punya inisiatif untuk mampu mengantisipasi masalah yang tidak bisa dipecahkan sendiri, secara prinsipil, kreativitas dan inisiatif mahasiswa sangat diperlukan.

Kegiatan tutorial merupakan bentuk intervensi akademik yang dalam sistem belajar jarak jauh. belajar mandiri tidaklah berarti bahwa mahasiswa selamanya harus belajar sendiri, karena peristiwa belajar pada dasarnya merupakan interaksi antara individu dengan dunia luar. antara lain termasuk modul, buku, lingkungan dan orang lain. Kegiatan tutorial itu sendiri tidak selalu harus dilaksanakan oleh pihak Universitas Terbuka bisa saja hal itu dilakukan oleh para mahasiswa sendiri dengan cara saling memberi

bantuan dan bimbingan belajar atau siapa saja yang memang memiliki kemampuan professional untuk kegiatan tersebut.

Dengan media komunikasi moderen dewasa ini pendidikan jarak-jauh merupakan proses belajar mengajar dapat saja dilakukan dari tempat yang terpisah dari siswa. Media pendidikan jarak-jauh mencakup kombinasi dari berbagai media seperti bahan cetak, TV, radio, Film audio kaset, video tape dan komputer. Media yang digunakan mendukung dengan surat menyurat agar supaya proses belajar yang dijalani oleh seorang mahasiswa berjalan lancar dan sukses maka ia tidak dapat menghindarkan diri dari interaksi dengan faktor-faktor tersebut diatas.

Dalam banyak hal faktor-faktor yang terlibat dalam proses belajar mengajar sang mahasiswa memiliki banyak perbedaan dengan sang mahasiswa sendiri setiap orang dibentuk oleh latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan emosional sendiri yang membedakan dengan orang lain. Secara psikologi setiap orang menampilkan dirinya dengan caranya sendiri. Dengan demikian untuk dapat melakukan interaksi yang baik dengan pihak-pihak diluar dirinya maka seorang mahasiswa perlu memiliki kemampuan penyesuaian diri.

Kemampuan mahasiswa untuk melakukan penyesuaian diri dengan pihak lain ini disebut "Keterampilan

Sosial" penguasaan keterampilan sosial bagi seseorang akan mempengaruhi terhadap kualitas interaksi sosial yang dilakukannya dengan orang lain.

Kualitas Interaksi Ini akan berkontribusi terhadap pengalaman didik yang diperoleh sang mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Penguasaan pengalaman didik ini sudah tentu akan nampak dalam pemilihan mahasiswa yang bersangkutan terhadap dominan-dominan renjana, pengenalan, dan keterampilan selanjutnya akan tercermin pula dalam IPK sang mahasiswa.

B. Rumusan Masalahnya.

1. Tidak satupun manusia didunia ini memiliki kepribadian yang sama setiap mahasiswa menampilkan kepribadian yang berbeda dengan yang lain. Karena dalam pembentukan pribadinya dengan yang lain, karena dalam pembentukan pribadinya setiap mahasiswa dibentuk oleh proses lingkungan yang berbeda-beda pula.
2. Tidak semua keterampilan sosial yang dimiliki seseorang mahasiswa dapat berkontribusi terhadap Indeks Prestasi mahasiswa yang bersangkutan. Disamping kompleksnya variabel yang membentuk prestasi seseorang juga disebabkan oleh karena tidak semua keterampilan sosial yang dimiliki oleh seseorang mahasiswa sama kuatnya kontribusi ter-

hadap indeks prestasi yang dimilikinya sehingga perlu untuk mengidentifikasi jenis-jenis keterampilan sosial yang berkontribusi terhadap indeks prestasi mahasiswa.

3. Dengan mengetahui adanya kontribusi keterampilan sosial terhadap indeks prestasi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa belum cukup memberi gambaran yang ideal. Apalagi jika ada keinginan untuk memakai penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan maka penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Maka penelitian ini perlu mengungkapkan pula seberapa jauh kontribusi keterampilan sosial yang dimiliki oleh seseorang mahasiswa terhadap indeks prestasi.

C. Tujuan Penelitian.

Pada dasarnya tujuan penelitian ini untuk memberi gambaran yang empiric tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Kadar kontribusi keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa berprestasi tinggi pada program penyetaraan D-II PGSD dikabupaten Soppeng UPBJJ UT Ujung Pandang.
2. Jenis-jenis keterampilan sosial yang berkontribusi terhadap prestasi mahasiswa berprestasi tinggi

program penyetaraan D-II PGSD dikabupaten Soppeng UPBJJ UT Ujung Pandang.

3. Tingkat keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa yang berprestasi tinggi program penyetaraan D-II PGSD Dikabupaten Soppeng UPBJJ UT Ujung Pandang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat diharapkan bermanfaat terhadap hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk menjadi bahan masukan dalam upaya peningkatan kualitas lulusan D-II PGSD Universitas Terbuka.
2. Sebagai masukan bagi dosen / Tutor UPBJJ - UT Ujung Pandang khususnya dan Dosen / Tutor PGSD D-II Pada umumnya mengenai keterampilan sosial mahasiswa agar dalam tutorial bagi program penyetaraan D-II PGSD dosen / Tutor dapat melakukan penyesuaian.
3. Untuk menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa D-II PGSD UPBJJ UT ujung pandang khususnya dan mahasiswa D-II PGSD pada umumnya pada umumnya mengenai keterampilan sosial yang dimiliki serta untuk dapat memberi gambaran.

E. Pertanyaan Penelitian.

1. Sejauh manakah keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa berprestasi tinggi semester IV program penyetaraan D-II PGSD Dikabupaten Soppeng

- UPBJJ UT Ujung Pandang berkontribusi terhadap prestasi yang dicapainya.
2. Jenis-jenis keterampilan sosial apa sajakah yang berkontribusi terhadap prestasi mahasiswa berprestasi rendah semester 5 program penyetaraan D-II PGSD dikabupaten Soppeng UPBJJ UT Ujung Pandang.
 3. Bagaimanakah tingkat keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa berprestasi tinggi semester 5 program penyetaraan D-II PGSD dikabupaten Soppeng UPBJJ UT Ujung Pandang yang dicapainya.

F. Komposisi Penulisan Laporan.

Bab I dari laporan ini memuat pemikiran-pemikiran yang melandasi penelitian ini rumusan masalahnya yang diurai berdasarkan atas dasar pemikiran sebelumnya, tujuan penelitian manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian dari penelitian ini, dan beberapa pertanyaan yang hendak yang dijawab oleh penelitian. Pada akhir pendahuluan disertakan gambaran singkat mengenai keseluruhan isi laporan ini.

Mengetahui secara utuh permasalahan yang hendak diuraikan sering kali tidak kuasa dilakukan tanpa permohonan landasan teoritis dari permasalahan tersebut. Sehingga dalam laporan ini penelitian dirasa perlu untuk memberi uraian tentang hal-hal yang bersifat teoritis tentang topik. Pada Bab II laporan

penelitian ini ditempatkan uraian-uraian teoritis yang dimaksud secara singkat dapat disebutkan bahwa Bab ini berisi uraian konsep-konsep pembentukan prestasi belajar seseorang.

Langkah-langkah penelitian merupakan hal yang mendasar untuk dikemukakan dalam sebuah laporan penelitian merupakan ukuran kehandalan sebuah penelitian. Langkah-langkah penelitian yang dalam laporan ini diberi judul "Metodologi Penelitian" terdapat dalam BAB III.

Pada Bab IV yang berisi analisis data penelitian diuji beberapa pertanyaan penelitian yang dikemukakan dalam Bab I. Hasil ujian ini akan membantu dalam menyusun kesimpulan penelitian ini dalam Bab V.

Bab II

TINJAUAN TEORITIS

A. Memahami Perilaku Manusia.

Seorang Filsuf Yunani yang kira-kira 500 tahun sebelum masehi pernah mengatakan : "Didunia begitu banyak keajaiban, namun tidak ada yang lebih ajaib dari pada manusia". Ungkapan ini tidak salah karena untuk memahami manusia diperlukan pemahaman terhadap aspek-aspek kepribadiannya yang sungguh pelik. Suatu faktor yang membentuk kepribadian seseorang belum tentu dapat dipakai untuk memahami kepribadian orang lain.

Namun demikian perkembangan kajian psikologi semakin membuka peluang untuk memahami jalinan-jalinan aspek pembentuk kepribadian manusia. dari banyak faktor pembentuk kepribadian itu para ahli menggolongkan atas 2 faktor utama. Kedua faktor itu adalah : Pembawaan (Heredity) sejak lahir dan lingkungan (Environment) tempat ia hidup.

Proses internalisasi adalah proses sejak individu lahir sampai meninggal dimana ia belajar menanamkan dalam kepribadiannya (Memprabadikan) segala perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya.

Sejak lahir manusia telah memiliki bakat yang terkandung dalam Gennya. untuk mengembangkan berbagai

macam Hasrat, nafsu, perasaan, dan emosi dalam kepribadiannya, namun pengaktifan dari wujud isi kepribadian ini sangat dipengaruhi berbagai macam rangsangan (Stimulus). Dari lingkungannya, baik lingkungan alam, lingkungan sosial, (Masyarakat) maupun lingkungan budayanya. Perasaan yang berkembang itu misalnya : perasaan puas dan tak puas, gembira, bahagia, simpatik, Cinta, benci, harga diri, benar, bersalah, berdosa, dan malu.

Kedua faktor tersebut diatas mempengaruhi aktifitas psikis seseorang. Aktifitas psikis yang bertumbuh seiring pertumbuhan jiwa seseorang mencakup pikiran perasaan, indera, dan pengindraan. Keempat aspek kejiwaan inilah yang mewarnai eksistensi seseorang dan menjadi salah satu cara untuk memahami jati diri orang yang bersangkutan.

Orang lebih banyak bertumpuh pada pikiran akan berusaha memahami lingkungan dengan pengetahuan yang dimilikinya, menghubungkan-hubungkan pengertian yang satu dengan yang lainnya kemudian mengambil kesimpulan yang logis, ukuran pemikiran orang seperti ini adalah benar atau salah (right or wrong).

Orang dominan perasaan ada yang dalam memahami lingkungannya memakai penilaian senang atau tidak senang, suka atau tidak suka (Like Or Dis like), memang pikiran dan perasaan tidaklah sama. Pada

pikiran telah disebutkan diatas yang menjadi ukuran adalah benar atau salah. Walaupun hati mengatakan tidak senang, pikiran dapat mengatakan benar. Sebaliknya walaupun hati senang pikiran dapat mengatakan hati tidak benar.

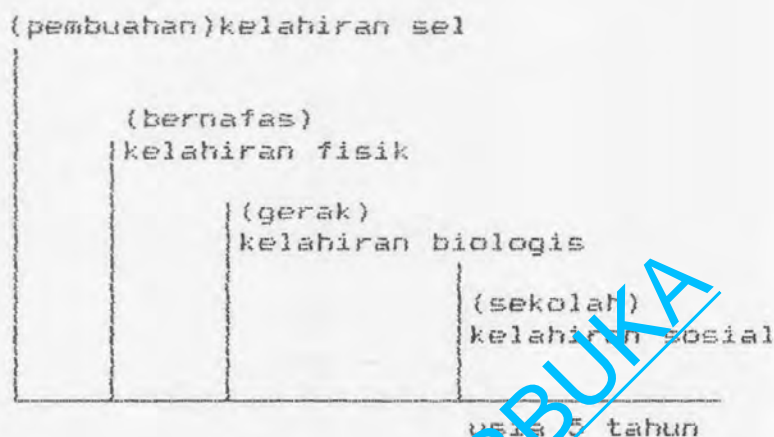
Bagi Orang yang bertumpu pada intivisi dalam melihat segala sesuatunya dalam lingkungannya banyak dilakukan dengan penglihatan batin, baginya data-data rinci tidak terlalu perlu, orang seperti ini lebih banyak melihat gejala secara keseluruhan. Nilai-Nilai, makna-makna secara keseluruhan itulah yang menjadi penilaian akhir dari segala suatu gejala baginya.

Lain lagi dengan orang yang pada dirinya dominan pengindraan dalam melihat segala sesuatu dalam lingkungannya. mereka melihat segala sesuatunya apa adanya, tanpa interpretasi tanpa penilaian.

L. S. KUBIE berpendapat bahwa semua kecenderungan pada manusia dibentuk oleh kecenderungan pada awal-awal kehidupannya atau beberapa saat sesudah itu, terutama dalam kecenderungan emosional.

Menurut Thomas A. Harris Md sikap-sikap dasar ini walaupun kemudian interaksi sosial seseorang sudah demikian banyak melibatkan sikap-sikap lain akan tetap dan tidak akan berubah. Sikap-sikap dasar ini malah akan mewarnai sikap-sikap baru tersebut. Sikap dasar ini menurut Harris terbentuk sejak pembuangan hingga

usia 5 tahun. Usia 5 tahun disebutnya sebagai saat kelahiran sosial bagi seorang manusia.

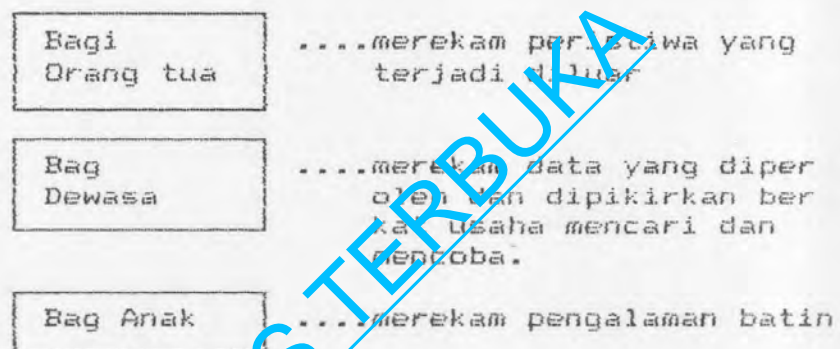


Gbr.1 kelahiran individu mulai dari pembuahan sampai umur 5 tahun.

Walaupun Thomas A. Haris MD. mengakui peranan Heradity dalam pembentukan sikap-sikap dengan menempatkan unsur pembuahan sampai awal kelahiran akan tetapi dalam perkembangan analisisnya lebih lanjut ia lebih banyak berpegang pada environmental. Hal ini dapat kita lihat dari analisa transasional yang kemudian dikembangkan.

Analisa transasional pada dasarnya melihat bahwa kepribadian seseorang terdiri dari tiga bagian yang aktif membentuk tingkah laku orang yang bersangkutan. Bagian orang tua adalah bagian yang merekam peristiwa-peristiwa diluar jiwa, seseorang ketika belum berusia 5 tahun. Bagian ini berisi rekaman tingkah laku orang tuanya bagaimana dahulu ia diper-

lakukan sebagai anak. Bagian dewasa merekam data yang diperoleh dan dipikirkan berkat usaha mencari dan mencoba. Bagian ini dibentuk seorang manusia berusia 10 bulan. Terakhir adalah bagian anak-anak yang merekam pengalaman batin (Pengalaman hidup yang diajarkan) sebelum bersangkutan berusia 5 tahun.



Gbr.2 Struktur kepribadian.

Ketiga bagian dari struktur kepribadian ini akan membentuk pribadi seseorang untuk OKE atau tidak OKE. Keadaan yang OKE dapat disimpulkan sebagai pribadi yang bebas mengembangkan kepribadiannya tanpa beban akibat masa kecilnya yang tidak menyenangkan. Sedangkan keadaan yang tidak OKE adalah keadaan dimana keadaan dan perasaan yang dialaminya dimasa kecil menjadi beban sehingga seseorang tidak dapat mengembangkan interaksi sosial secara ideal.

Bagaimana dasar pendidikan yang ideal bagi seorang anak manusia agar dapat mengembangkan interaksi sosialnya secara ideal R.I Sarumpeat mem-

punyai jawaban yang cukup simpel : Orang tua yang mempunyai cinta kasih. Menurut Sarumpeat, dasar pendidikan yang sejati sebenarnya adalah cinta.

Carl Gustay yang membagi dua tipe kepribadian berdasar atas imagenya tentang dirinya dan lingkungannya. Tipe pertama disebut ekstrovet lebih mementingkan lingkungannya dibanding dengan dirinya sendiri. Baginya lingkungan adalah primer dan dirinya sendiri adalah skunder. Orang semacam ini umumnya terbuka, gembira, ramah tamah, lancar dalam pergaulan, dan memancarkan sikap hangat sehingga cepat mendapatkan banyak kawan.

Tipe kedua disebut introvert yang lebih mementingkan diri sendiri. Bagi tipe ini, lingkungan tempat ia berada hanyalah aspek skunder dalam hidupnya, sementara dirinya adalah aspek primer. Seorang introvert biasanya pendiam, egoistis, suka merenung, senang mengasinkan diri, dan tidak bisa bergaul.

Namun menurut Albert.A.Branca dalam "The science of behavior" Jarang ditemukan pada manusia, kedua tipe diatas. Kenyataannya kedua tipe tersebut berbaur menjadi satu tipe yang lebih moderat yang merupakan perpaduan kepadanya. Tipe ini oleh Branca disebut dengan ambivert.

Dalam hal keterampilan sosial bagi seseorang tipe ekstrovert adalah orang-orang yang disebut

memiliki keterampilan sosial. Demikian pula sebaliknya orang-orang yang memiliki tipe introvert pada dasarnya tidak memiliki keterampilan sosial.

Karena kenyataan dimasyarakat jarang ditemukan orang-orang yang memiliki kecenderungan secara tegas memiliki salah satu tipe maka kadang keterampilan sosial seseorang dimasyarakat ditentukan oleh seberapa banyak ia memiliki sifat-sifat ekstrovert.

B. Faktor-Faktor Interaksi Sosial

Psikologi sosial yang berkembang dari psikologi mengembangkan penyelidikannya diatas dasar penemuan-penemuan yang telah dihasilkan psikologi umum. Misalnya untuk memahami peristiwa tingkah laku antara pribadi psikologi sosial perlu mengetahui kebutuhan dan tujuan manusia serta bagaimana manusia melakukan persepsi, berpikir dan belajar.

Gabriel Tarde mengemukakan pendapat yang berpengaruh besar terhadap perkembangan psikologi sosial, yaitu bahwa dasar interaksi sosial antara manusia adalah proses imitasi (Peniruan). Imitasi merupakan faktor utama dalam perkembangan jiwa individu. Hal menyebabkan terjadinya adat kebiasaan dan tradisi dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat tak lain adalah sekelompok manusia yang terdiri atas individu-individu yang saling mengimitasi (tiru-meniru, ikut-mengikuti).

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok atas dasar status dan peran sosial.

Para ahli Psikologi sosial menemui tujuan empat faktor penting yang berpengaruh dan berperan dalam interaksi sosial, yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpatik. Berikut ini kita telaah secara serilas masing-masing faktor itu.

1. Faktor imitasi adalah dorongan untuk meniru orang lain. Pandangan tentang pengaruh faktor imitasi dalam interaksi sosial pertama kali ditandaskan Gabriel Tarde mengemukakan pendapat bahwa dasar interaksi sosial antar manusia adalah proses imitasi (peniruan). Imitasi merupakan faktor utama dalam pengembangan jiwa individu.

Syarat-syarat yang mempermudah terjadinya imitasi, pertama pihak peniru memiliki sikap menerima terhadap hal yang ditiru, kedua pihak peniru mempunyai minat yang besar terhadap hal-hal yang ditiru, memiliki sikap mengagumi atau sikap menjunjung tinggi hal yang mau ditiru. Ketiga pihak peniru melihat suatu pandangan atau tingkah laku yang hendak ditiru dan memiliki penghargaan sosial dalam lingkungannya, seorang anak kecil belajar tatakrama

melalui meniru perilaku orang tua dan orang-orang yang dekat dengannya serta kemudian disekolah dengan meniru perilaku guru dengan teman-temannya.

2. Faktor sugesti adalah pengaruh psikis yang berasal dari diri sendiri atau dari orang lain dan umumnya diterima tanpa daya kritik. Sugesti yang berasal dari diri sendiri disebut otosugesti, sedangkan yang berasal dari orang lain disebut heterosugesti. Contoh Otosugesti adalah rasa sakit-sakitan yang dirasakan seseorang padahal Dokter yang memeriksanya tak melihat penyebab penyakitnya itu. Dalam keadaan bagaimana seseorang menerima sugesti "Pertama, bila yang bersangkutan mengalami hambatan dalam daya berfikir kritisnya. Hal ini antara lain disebabkan oleh stimulus yang bersifat emosional, misalnya suatu pertunjukan yang menimbulkan kekaguman yang mempesona. Hambatan lain misalnya keadaan fisik dalam mental karena mengikuti rapat terlalu lama. "Kedua, Bila kemampuan berfikir yang bersangkutan terpecah belah (disosiasi). "Ketiga dukungan masyarakat terhadap sesuatu hal yang sedang dibahas cenderung memberikan sugesti kepada pihak minoritas karena yang minoritas takut disingkirkan. "Keempat seseorang yang mayoritas otoritas (Kompetisi, Keahlian, Wewenang) yang mengatakan sesuatu pandangan-pandangan atau usul

yang cenderung diterima karena sugesti yang timbul dari otoritas itu. "Kelima seseorang akan lebih mudah terkena sugesti apabila sebelumnya ia telah mempunyai pendapat yang searah keinginan untuk dipercaya yang masih terpendam.

3. Faktor Identifikasi adalah suatu dorongan sama, menjadi identik dengan orang lain. Hubungan sosial yang berlangsung pada identifikasi adalah lebih mendalam dari pada yang berlangsung dari proses unitasi dan sugesti. Identifikasi sering terjadi pada orang yang merasa kurang dalam kemampuan, Norma, Cita-cita sikap, pedoman tingkah laku dan prestasi sehingga cenderung untuk menjadi sama dengan orang yang mempunyai kelebihan dalam hal-hal itu. Dalam kenyataan sosial, anak kecil pada mulanya menjadikan orang tuanya sebagai figur teladan. Ia berusaha identik dengan orang tuanya dengan mengerjakan perbuatan yang dianjurkan atau diperintahkan orang tuanya dan tidak melakukan apa yang dilarang orang tuanya.

4. Faktor simpati adalah perasaan tertarik kepada orang lain yang biasanya seseorang merasa simpati terhadap orang lain bukan karena salah satu ciri, tetapi keseluruhan cara bertingkah laku orang yang bersangkutan. kebalikan dari simpati adalah antipati dimana seseorang tidak menyukai orang lain

dan cenderung menolak dalam hatinya, serta tak ingin bergaul dengan orang lain. Simpati cenderung mendorong saling pengertian dan kerja sama dengan orang lain. Umumnya orang lebih menyukai seseorang yang memberi ganjaran yang membantu memenuhi kebutuhan kita, atau yang selalu menilai kita secara positif. Kecendrungan berafiksasi atau berada bersama dengan orang lain, bergaul dengan orang lain cenderung didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kegembiraan, pertolongan, keakraban dan pujian. Dibandingkan dengan unitasi dan sugesti simpati dapat membawa pengaruh yang lebih mendalam kepada seseorang dari pada unitasi dan sugesti.

C. Keterampilan Sosial Dan Prestasi Belajar.

Dalam proses belajar mengajar tidak dapat dihindarkan interaksi dengan banyak pihak. karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan suatu bentuk interaksi. Proses interaksi hanya dapat berlangsung dengan baik apabila pihak-pihak yang melakukan mengadakan penyesuaian-penyesuaian terhadap lawan interaksinya.

Penyesuaian-penyesuaian pihak yang berinteraksi terhadap lawan interaksi.

Ada beberapa faktor yang telah disebutkan faktor-faktor interaksi sosial yang berpengaruh terhadap kualitas interaksi Yaitu :

1. Faktor Unitasi
2. Faktor Sugesti
3. Faktor Identifikasi
4. Faktor Simpati

Menurut Drs Andi Makkulau, seseorang dapat dikatakan keterampilan sosial jika menunjukkan sikap-sikap :

1. Senang pada orang lain
2. Rela bersusah payah membantu orang lain dan
3. Bersikap ramah tamah dan terdapat rasa didalam menghadapi orang lain.

Keterampilan sosial yang dimiliki oleh seseorang berkontribusi terhadap prestasi yang dimiliki oleh orang yang bersangkutan. Hal ini dapat dilihat dari pendapat para ahli yang mencantumkan keterampilan sosial sebagai faktor penting dalam mencapai sukses.

Paul Charlap menunjukkan bahwa sukses hanya dapat dicapai apabila seseorang melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Bekerja keras
2. Bekerja dengan cerdas
3. Menunjukkan gairah, dan
4. Memberi Pelayanan

Dari keempat faktor sukses yang dikemukakan oleh Charlap berarti dua diantaranya merupakan keterampilan sosial yaitu menunjukkan gairah dan memberi pelayanan.

Jika Charlap menempatkan keterampilan sosial sebagai faktor kesekian maka Ari Keiv menyebut Faktor keterampilan sosial sebagai faktor utama. Ari Keiv menyebut faktor-faktor berikut ini sebagai faktor prestasi :

1. Kerendahan hati
2. Kemampuan penyesuaian
3. Penguluran waktu, dan
4. Kegiatan

Nampak dalam faktor tersebut diatas bahwa faktor keterampilan sosial menurut Keiv sangat besar maknanya. Dua faktor keterampilan sosial yang dimaksud Keiv adalah kerendahan hati dan kemampuan penyesuaian.

Max Will Walz menyebutkan 7 unsur kepribadian yang harus dimiliki oleh mereka yang ingin mencapai sukses. ketujuh kepribadian itu oleh Walz diurut sesuai dengan huruf-huruf dalam "SUCCESS" yaitu sebagai berikut :

1. Sense of direction (kesadaran mengenai arah yang hendak dicapai)
2. Understanding (Pengertian terhadap persoalan, situasi orang lain maupun diri sendiri)
3. Courage (Keberanian untuk bertindak apapun akibatnya)
4. Charity (Kemurahan hati)
5. Esteem (Penghargaan)

6. Self Confidence (Percaya diri)

7. Self Accaptance (Pasrah diri)

Dari 7 faktor kesuksesan yang dicantumkan oleh Walz nampak bahwa 3 diantaranya merupakan keterampilan sosial. Ketiganya yakni kemurahan hati, penghargaan dan pengertian terhadap persoalan orang lain.

Seorang gigih Catherina Cox dalam "The Early Mental Traits Of Three Hundred geniuses" yang berminat. Pada para genius yang menentukan sejarah dunia memilih 300 orang yang paling cerdas dari sebuah tokoh dunia. Dari jumlah itu tinggal lagi, hingga hanya tersisa 100 orang. Cox dan kawan-kawan kemudian meneliti seribu biografi mereka dan menemukan tiga ciri utama yang dimiliki yakni

1. Terdapat kegigihan dalam motif dan usaha
2. Percaya pada kemampuan diri, dan
3. Memiliki kepribadian yang kuat.

Dari ketiga ciri utama yang dikemukakan oleh Cox, satu diantaranya adalah keterampilan sosial yakni kepribadian yang kuat.

D. Pembentuk Prestasi Belajar Mahasiswa

Sering kali ditemukan dalam suatu lembaga pendidikan seseorang yang oleh teman-temannya dianggap genius. tidak dapat berprestasi secara baik.kenyataan ini dimungkinkan secara baik. Kenyataan ini dimungkin-

kan oleh karena kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor yang membentuk prestasi seseorang. Diantaranya masih banyak faktor yang cukup dominan dan setiap faktor jalin menjalin dengan faktor lainnya.

Dari sekian faktor yang jalin menjalin ini para ahli pendidikan melihat prestasi belajar sebagai output Proses belajar mengajar secara keseluruhan dibentuk oleh hal-hal sebagai berikut.

1. Masukkan (In put) dalam bentuk bahan-bahan pelajaran,
2. Instrumen dalam bentuk fasilitas belajar, dan
3. Fungsi-fungsi psikologi dalam proses tersebut.

Masukkan berupa bahan pelajaran dengan kemajuan teknologi seperti sekarang ini maka bahan pelajaran itu tidak lagi semata-mata apa yang diberikan oleh dosen/tutor didalam tutorial tatap muka. Apalagi seperti pelajaran pada mata kuliah-mata kuliah ilmu-ilmu sosial seperti ilmu pengetahuan sosial.

Dengan teknologi informasi yang maka bahan-bahan pelajaran itu oleh mahasiswa sudah ditemukan dimedia massa baik cetak maupun elektronik berupa : Film, Video, TV, Surat Kabar, Majallah, Buku Paket, Dll.

Instrumen dalam bentuk fasilitas belajar sebagai mana telah disinggung diatas sangat penting dalam membentuk prestasi belajar seseorang. Instrumen ini

bukan saja yang terdapat didalam lingkungan perguruan tinggi melainkan juga yang dimiliki secara privasi oleh mahasiswa.

Walaupun Instrumen merupakan faktor penting dalam mencapai prestasi belajar, tidak jarang dijumpai kasus-kasus yang menjadi pengecualian. Abraham Lincoln Dan Andrew Carnagie adalah dua tokoh dunia yang semasa menuntut pelajaran tidak memiliki instrumen belajar yang cukup. Lincoln yang kemudian menjadi presiden Amerika Serikat misalnya tidak mampu menyediakan lampu baginya.

Fungsi-fungsi psikologi mahasiswa dalam membentuk prestasi belajar banyak ditentukan oleh :

1. Motif berprestasi
2. Kecerdasan Belajar
3. Kebiasaan Belajar

The yang Gie menyebut motif berprestasi ini sebagai kesiapan mental dalam belajar yang diwarnai oleh :

1. Tujuan Belajar
2. Minat terhadap pelajaran
3. Percaya pada diri sendiri
4. Keuletan
5. Cita-cita

Drs. Ambo Enre Abdullah memberi ciri-ciri mahasiswa yang memiliki motif berprestasi sebagai berikut :

1. Ingin berprestasi sebaik-baiknya.
2. Membuat Antisipasi secara berencana
3. Mengadakan kegiatan dan kreasi untuk mencapai cita-citanya.
4. Mempunyai perasaan yang kuat dalam upaya mencapai tujuan.
5. Tidak takut gagal dan berani mengambil resiko
6. Mempunyai perasaan tanggung jawab personal

Setiap orang mempunyai potensi untuk cerdas, hanya tingkatan potensi kecerdasan itu yang berbeda-beda. Binet yang memandag intelegensia sebagai kapasitas kecerdasan umum mengidentifikasi atas kemampuan-kemampuan :

1. Menalar dan menimbang dengan baik
2. Memahami dengan baik
3. Menempatkan dan mempertahankan arah berfikir tertentu
4. Menyuaikan akal berfikir untuk tujuan yang diinginkan
5. Auto Kritis.

Untuk belajar yang baik bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, menurut The Haggie sedikitnya diperlukan :

1. Keteraturan dalam belajar
2. Disiplin belajar yang tinggi

3. Konsentrasi belajar secara penuh

4. Pemakaian perpustakaan yang efisien

Dari uraian panjang lebar tentang prestasi belajar mahasiswa sebagai mana tersebut diatas maka nampak bahwa komitmen pribadi saja tidak cukup untuk mencapai prestasi belajar secara maksimal. Selain itu masih diperlukan dukungan pihak-pihak sekitar diri mahasiswa, dengan memberi dukungan yang positif baik material maupun non material. Dukungan ini tentu saja hanya akan didapatkan dari pihak-pihak tersebut manakala mahasiswa yang bersangkutan mampu berinteraksi secara positif.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III
METHODOLOGI PENELITIAN

A. Langkah-Langkah Penelitian

1. Persiapan.

a. Pembuatan Provosal mencakup :

- Penentuan Masalah
- Penentuan latar belakang masalah
- Perumusan masalah penelitian
- Penentuan tujuan penelitian
- Penetapan manfaat penelitian
- Penetapan pernyataan penelitian
- Melakukan kajian teoritis
- Merancang metodologi penalitian yang tepat

b. Penentuan Variabel Yang tepat :

- Variabel identitas mahasiswa meliputi :
 - (1). Nama Mahasiswa
 - (2). Tempat Tanggal Lahir
 - (3). Jenis Kelamin
 - (4). Alamat Mahasiswa
 - (5). Agama
 - (6). Tempat mengajar
 - (7). Jarak rumah dengan tempat intonial
 - (8). Nilai tertinggi yang dicapai pada mata kuliah.
 - (9). Kelompok belajar.

- Variabel keterampilan sosial meliputi :
 - (1). Senang pada orang lain
 - (2). Rela berusah payah untuk membantu orang lain
 - (3). Bersikap ramah tamah dan tenggang rasa didalam menghadapi orang lain.
- Variabel Indeks prestasi mahasiswa

c. Pembuatan alat pengumpul data

Dari variabel penelitian yang telah diidentifikasi maka sudah dapat dibayangkan jenis dan bentuk data yang dibutuhkan untuk dikumpulkan dilapangan. Variabel-variabel penelitian tersebut diatas dikembangkan dalam instrumen penelitian dalam bentuk yang lebih operasional.

d. Mengurus administrasi penelitian

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan serta demi kelancaran pelaksanaan penelitian ini, maka sebelum kelapangan dirasa perlu ditetapkannya dan petunjuk tentang pelaksanaan penelitian. Atas petunjuk Bapak pembimbing setelah proposal disetujui maka pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang mahasiswa berprestasi tinggi dilakukan penelusuran nilai

seluruh mahasiswa nilai program D-II PGSD semester IV tahun akademik 1994/1995 pada tiga kelompok belajar yang menjadi sampel yang tersebar ditiga kecamatan dikabupaten Soppeng.

Data-data dan identitas mahasiswa, data tentang keterampilan sosial mahasiswa diaring dengan menggunakan kuesioner.

Guna menunjang penulisan laporan penelitian ini maka seiring penyaringan data dengan kuesioner dilakukan juga study kepustakaan yang lebih mendalam. Hal ini dilakukan untuk memberi pemahaman yang lebih untuk pembahasan penelitian ini.

3. Tindak Lanjut.

Hasil penyaringan data melalui kuesioner dilapangan selanjutnya diperiksa kembali kecocokannya beberapa diantaranya yang salah dikembalikan kelapangan untuk dicocokkan.

B. Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Mahasiswa program penyetaraan D-II PGSD semester IV tahun akademik 1993/1994 dikabupaten Soppeng. Pada seorang mahasiswa pertimbangan tertentu.

- Setelah mengadakan studi lapangan ternyata sebagian IPK mahasiswa dibawah 1,75 atau dengan kata lain tidak memenuhi standar IPK pada Diploma. sehingga

penelitian ingin melihat sisi lain yang turut mempengaruhi keberhasilan "Tiga kecamatan dari lima kecamatan dengan jumlah 10 kelompok belajar".

- Nampak pada kepribadian mereka yang masih asli dan belum banyak mendapat pengaruh yang lebih jauh dari pengaruh gaya hidup kota. Kebudayaan bugis, masih kental melekat pada tiap-tiap pribadi, sehingga peneliti sangat tertarik untuk melihat aspek lain dalam hubungan dengan IPK mahasiswa yang bersangkutan. Meskipun secara ilmiah bahwa manusia mempunyai dasar alamiah, organis atau biologis dibawah sejak mereka lahir. Dengan jalan mempelajari secara sosial kita dapat mengerti sifat korelatif tingkat penguasaan ilmu dengan keterampilan sosialnya.

Disamping hal tersebut diatas penelitian ini ingin melihat gambaran kemungkinan bahwa keterampilan sosial turut mempengaruhi adaptasi atau penyesuaian-penyesuaian dengan sistem pendidikan jarak jauh. Karena mahasiswa telah melewati 4 semester, prilaku dan cara belajarnya menuntut penyesuaian-penyesuaian, yang selama ini prilaku belajarnya sangat dipengaruhi sistem belajar konvensional. Bila dalam penelitian ini terdapat hubungan korelasi yang positif, maka akan sangat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan jika

penelitian ingin melihat sisi lain yang turut mempengaruhi keberhasilan "Tiga kecamatan dari lima kecamatan dengan jumlah 10 kelompok belajar".

- Nampak pada kepribadian mereka yang masih asli dan belum banyak mendapat pengaruh yang lebih jauh dari pengaruh gaya hidup kota. Kebudayaan bugis, masih kental melekat pada tiap-tiap pribadi, sehingga peneliti sangat tertarik untuk melihat aspek lain dalam hubungan dengan IPK mahasiswa yang bersangkutan. Meskipun secara alamiah bahwa manusia mempunyai dasar alamiah, organis atau biologis dibawah sejak mereka lahir. Dengan jalan mempelajari secara sosial kita dapat mengerti sifat korelatif tingkat penguasaan ilmu dengan keterampilan sosialnya.

Disamping hal tersebut diatas penelitian ini ingin melihat gambaran kemungkinan bahwa keterampilan sosial turut mempengaruhi adaptasi atau penyesuaian-penyesuaian dengan sistem pendidikan jarak jauh. Karena mahasiswa telah melewati 4 semester, prilaku dan cara belajarnya menuntut penyesuaian-penyesuaian, yang selama ini prilaku belajarnya sangat dipengaruhi sistem belajar konvensional. Bila dalam penelitian ini terdapat hubungan korelasi yang positif, maka akan sangat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan jika

Dari perhitungan indeks prestasi kumulatif masing-masing kelompok belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penyebaran Sampel Mahasiswa Berprestasi 1,75 Keatas Program Penyetaraan D-II PGSD di Kabupaten Soppeng UPBJJ UT Ujung Pandang.

.isi

No.	Kelompok Belajar	%
1	Pokjar Kec Lilirilau	9
2	Pokjar Kec Liliriaja	16
3	Pokjar Kec Marioriwau	5
Jumlah		30

Jumlah dan perincian tersebut diatas jumlah dari mahasiswa program penyetaraan setelah diadakan penjurangan dengan IPK 1,75 mulai semester I,II,III dan IV.

Prosentase mahasiswa berprestasi tinggi dengan IPK 1,75 keatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Prosentase Mahasiswa Berprestasi tinggi Semester IV Program Penyetaraan D-II PGSD di Kabupaten UPBJJ UT Ujung Pandang.

No	Kel Belajar	Jml Mhs	Jml Smp	%
1	Pokjar Kec. Lilirilau	30	9	30
2	Pokjar Kec. Liliriaja	30	16	53
3	Pokjar Kec. Marioriwawo	30	5	17
Jumlah		90	30	100

Jumlah dan prosentase mahasiswa pada kecamatan Lilirilau menunjukkan 30%, ini berarti 70% mahasiswa tidak mencapai target yang diharapkan, sedangkan kecamatan Lilirilau yaitu 53,3 % ini berarti hanya sebagian mahasiswa yang dapat mencapai target dan Kecamatan Marioriwawo hanya 16 % ini berarti 84 % gagal mencapai target IPK 1,75. Secara keseluruhan dari tiga kelompok belajar jumlah mahasiswa 90 % orang memiliki prestasi yang sangat rendah.

C. Instrumen Penelitian

a. Alat Pengumpul Data

Untuk mendapatkan data prestasi belajar responden dilakukan observasi yang baik pada setiap kantor Kancam Dikbud pada masing-masing kelompok belajar. Sedangkan untuk mendapatkan data keterampilan sosial yang dimiliki oleh responden dibulatkan kuesioner.

b. Buku Koding

Dalam pengolahan data, agar terjadfi kebingungan oleh banyaknya dan beraneka ragamnya data, maka dalam penelitian ini setiap item data tersebut di kumpul dalam buku koding.

c. Analisa Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian butir 1 dan 2 dilakukan analisa dengan statistik korelasional Product Moment.

BAB IV

PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

A. PENGOLAHAN DATA

Penelitian ini hendak melihat bentuk kecendrungan keterampilan sosial yang dimiliki oleh Mahasiswa berprestasi tinggi atau mahasiswa yang memiliki 1,75 keatas. Semester 4 program penyetaraan S-II PGSD di Kabupaten Soppeng UPBJJ UT Ujung Pandang.

Seorang mahasiswa dinyatakan memiliki "Keterampilan Sosial" apabila.

1. Senang pada orang lain
2. Rela bersusah untuk membantu orang lain, dan
3. Bersikap ramah, tenang dan tenggang rasa didalam menghadapi orang lain.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai keterampilan sosial yang dimiliki seorang mahasiswa maka kepada mahasiswa yang bersangkutan diajukan pertanyaan-pertanyaan tentang tingkah laku sosial yang menunjukkan keterampilan sosial. Bagi setiap alternatif jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dilakukan pembobotan.

Apabila pertanyaan yang diajukan bersifat positif terhadap keterampilan sosial maka alternatif jawaban yang positif diberi nilai yang tinggi. Sebaliknya jawaban yang negatif terhadap bentuk per-

tanyaan positif tersebut diberi bobot nilai yang rendah.

Demikian pula dengan bentuk pertanyaan yang diajukan bersifat negatif terhadap keterampilan sosial maka jawaban yang positif akan diberi bobot nilai yang rendah. Sebaliknya jawaban yang negatif bagi pertanyaan ini akan diberi nilai yang tinggi.

Jumlah seluruh nilai yang dapat dicapai oleh seorang responden adalah nilai keterampilan sosial yang dimilikinya. Untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat keterampilan sosial yang dimiliki oleh seseorang mahasiswa maka nilai perolehan tersebut dibandingkan dengan nilai ideal yang seharusnya diperoleh seorang mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial paling tinggi.

Hasil perbandingan nilai perolehan ini dengan nilai ideal yang seharusnya dimiliki dimasukkan kedalam sebuah skala keterampilan sosial (SKS) yang dikembangkannya sendiri sebagai berikut :

1. Keterampilan sosial mahasiswa disebut tinggi, apabila nilai keterampilan sosial yang diperolehnya dibandingkan dengan nilai ideal yang seharusnya diperoleh mencapai $> 75 \%$.
2. Keterampilan sosial mahasiswa disebut sedang, apabila nilai keterampilan sosial yang diperolehnya dibandingkan nilai ideal yang seharusnya diperoleh mencapai $50 \% - 75 \%$.

3. Keterampilan sosial mahasiswa disebut rendah, apabila nilai keterampilan sosial yang diperolehnya dibandingkan dengan nilai ideal yang seharusnya diperolehnya mencapai $< 50 \%$.

Hasil pembobotan dan pengukuran dengan skala keterampilan sosial (SKS) menunjukkan kecenderungan keterampilan sosial seperti tabel berikut ini :

Tabel 3. Kecenderungan Keterampilan Sosial Mahasiswa Berprestasi Tinggi semester 4 Program Penyetaraan D-II PGSD di Kabupaten Soppeng UPBJJ UT Ujung Pandang.

No.Res	Prosentase	Tkt Keterampilan sosial
1	70,4	Sedang
2	69,9	Sedang
3	69,6	Sedang
4	72,6	Sedang
5	71,9	Sedang
6	97,3	Tinggi
7	73,3	Sedang
8	68,9	Sedang
9	70,4	Sedang
10	68,2	Sedang
11	67,4	Sedang
12	68,2	Sedang
13	68,2	Sedang
14	68,2	Sedang
15	86,7	Tinggi
16	84,4	Tinggi
17	85,2	Tinggi
18	82,2	Tinggi
19	86,7	Tinggi
20	71,1	Sedang
21	87,4	Tinggi
22	80,0	Tinggi
23	82,2	Tinggi
24	84,4	Tinggi
25	71,9	Sedang
26	71,9	Sedang
27	73,3	Sedang
28	71,9	Sedang
29	75,6	Tinggi
30	77,8	Tinggi

Penelitian ini juga mencoba menjawab pertanyaan seberapa jauh hubungan antara keterampilan sosial yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dengan prestasi yang dicapainya. Guna keperluan ini diadakan uji korelasional dengan menggunakan produk moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum xy^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

r_{xy} = Koefesien korelasi produk momen antara variabel x dengan variabel y

$\sum x$ = Jumlah nilai X

$\sum y$ = Jumlah nilai Y

$\sum x^2$ = Jumlah nilai x^2

$\sum y^2$ = Jumlah nilai y^2

$\sum xy$ = Jumlah nilai xy

Dalam penelitian ini ada empat variabel yang akan diuji dengan rumus tersebut diatas. Variabel-variabel tersebut terdiri dari tiga variabel bebas dan sebuah variabel terikat.

Ketiga variabel bebas yang dimaksud adalah :

1. Variabel "Kesenangan pada orang lain" yang diberi simbol X_1 .
2. Variabel "Kerelaan bersusah payah membantu orang lain" yang diberi simbol x_2 .

3. Variabel "Keramahtamahan dan tenggang rasa didalam menghadapi orang lain" yang diberi simbol X3.

Sedangkan variabel yang diperlukan sebagai variabel terikat adalah "Prestasi belajar mahasiswa" yang diberi simbol Y.

Hasil penyekoran dari keempat variabel (X1, X2, X3 dan Y) tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Transformasi nilai X1, X2, X3, dan Y.

No Res	X1	X2	X3	Y
1	30	35	30	1,84
2	31	32	30	1,8
3	31	32	30	1,8
4	35	31	32	1,75
5	40	30	34	1,75
6	30	41	45	1,94
7	31	29	40	1,75
8	31	30	32	1,75
9	32	33	30	1,75
10	30	31	31	1,76
11	29	32	30	1,77
12	30	31	31	1,83
13	31	29	32	1,75
14	33	28	31	1,75
15	40	42	35	1,88
16	39	38	37	2,18
17	40	40	35	2,29
18	39	35	37	2,0
19	40	38	39	1,86
20	32	34	30	1,79
21	40	43	35	2,12
22	40	38	30	1,89
23	42	37	32	2,12
24	39	38	37	2,06
25	31	34	32	1,91
26	32	35	30	1,79
27	34	35	30	1,79
28	32	30	35	1,79
29	37	31	34	1,85
30	33	35	37	1,86

B. Analisa Data

Analisa data ini untuk beberapa pertanyaan penelitian yang dikemukakan pada Bab I lampiran penelitian ini.

1. Kecendrungan keterampilan sosial Mahasiswa berprestasi rendah adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Kecendrungan Keterampilan sosial Mahasiswa berprestasi tinggi.

No	Ket Sosial	F	%
1	Tinggi	12	40
2	Sedang	18	60
3	Rendah	0	0
	Jumlah	30	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa :

- a. Dari seluruh mahasiswa berprestasi tinggi atau mahasiswa yang memiliki IPK 1,75 keatas, menunjukkan bahwa tingkat keterampilan sosialnya yang dimiliki cendrung pada tingkat yang sedang.
- b. Diantara ketiga tingkat keterampilan sosial yang diklasifikasikan tidak satupun diantara mereka yang dapat dikategorikan memiliki tingkat keterampilan sosial yang rendah. Sedangkan kedua kategori lainnya yaitu sedang dan tinggi, sangat mendominasi yakni 100 %.

c. Diantara ketiga tingkatan keterampilan sosial jika diurutkan menurut dominasi masing-masing tingkatan akan nampak bahwa tingkatan sedang diantaranya yang paling dominan (60 %), dan menyusul yang tingkatan keterampilan sosial tinggi (40 %) dan terakhir tingkatan rendah (0 %), atau tidak satupun diantara mereka berada pada kategori rendah.

2. Keberartian hubungan antara Variabel Penelitian.

Dalam penelitian ini selain mencoba mengamati kecendrungan keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa-mahasiswa yang berprestasi tinggi atau mahasiswa yang memiliki IPK 1,75 keatas, juga untuk mencoba melihat, variabel-variabel apa saja diantara variabel keterampilan sosial yang ada mempunyai hubungan yang berarti dengan prestasi belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dicoba diamati tiga variabel bebas masing-masing : Kesenangan pada orang lain (X1), kerelaan bersusah payah untuk membantu orang lain (X2), dan tenggang rasa didalam menghadapi orang lain (X3). Sedangkan yang diperlukan sebagai variabel terikat adalah prestasi belajar mahasiswa (Y).

Hasil perhitungan nilai r dalam tabel hitung produk moment adalah sebagai berikut :

- a. Variabel kesenangan pada orang lain (X) dengan variabel prestasi belajar mahasiswa (Y) menunjukkan :

$$X = 1.035$$

$$Y = 56,12$$

$$X = 36,225$$

$$Y = 105,53$$

$$XY = 1949,12$$

$XY = 0,769$ - (lihat tabel hitung X dengan Y pada lampiran 4 dan perhitungan r produk moment pada lampiran 1).

Dari data diatas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kesenangan pada orang lain (X1) dengan variabel prestasi belajar mahasiswa mempunyai r produk moment = $0,769$. Hubungan ini dibandingkan dengan nilai kritik produk moment seperti pada lampiran 6 laporan ini nampaknya signifikan. Standar signifikan pada daftar kritik produk moment, interval kepercayaan $0,61 - 0,463$.

- b. Variabel kerelaan bersusah payah membantu orang lain (X) dengan variabel prestasi belajar mahasiswa (Y), menunjukkan.

$$X = 1.028$$

$$Y = 56,12$$

$$X = 35712$$

$$Y = 105,56$$

$$XY = 1935,75$$

$r_{xy} = 0,777$ (lihat tabel hitung x dan y pada lampiran 1 dan perhitungan r produk moment pada lampiran 1).

Perhitungan korelasi produk moment antara variabel kerelaan bersusah payah membantu orang lain (X_2) dengan variabel prestasi belajar mahasiswa (Y).

Data diatas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kerelaan bersusah payah membantu orang lain (X_1) dengan prestasi belajar mahasiswa (Y) mempunyai r produk moment = $0,777$. Hubungan ini menunjukkan signifikan sebagaimana tercantum pada daftar kritik produk moment $0,463$.

c. Variabel keramah tamahan dan sikap tenggang rasa dalam menghadapi orang lain (X_3) dengan variabel prestasi belajar mahasiswa (Y) menunjukkan.

$$X = 1.004$$

$$Y = 56,12$$

$$X = 33.998$$

$$Y = 105,53$$

$$XY = 1.881,09$$

$r_{xy} = 0,199$. (lihat tabel hitung X dan Y pada lampiran 2 dan perhitungan r produk moment pada lampiran 1).

BAB V

P E N U T U P

A. Temuan Dalam Penelitian

Berdasarkan hasil-hasil analisis data pada BAB IV diperoleh temuan sebagai berikut :

1. Keterampilan sosial mahasiswa berprestasi tinggi atau mahasiswa yang memiliki IPK $\geq 3,75$ keatas menunjukkan kecendrungan yang bervariasi. Namun keseluruhan mahasiswa yang diteliti pada umumnya menunjukkan tidak ada yang rendah. Di antara ketiga tingkatan keterampilan sosial (tinggi, sedang, rendah), maka tingkat keterampilan sosial yang sedang yang paling dominan (60 %). Hanya 40 % diantaranya mahasiswa yang memiliki tingkat keterampilan sosial tinggi, dan tidak ada yang memiliki keterampilan sosial yang rendah, ini menunjukkan suatu gejala bahwa guru pada umumnya mempunyai keterampilan sosial yang cukup memadai.

Tingkat keterampilan sosial mahasiswa yang cenderung tinggi ini menunjukkan bahwa intelegensi yang dimilikinya rata-rata tidak rendah. Sebab keterampilan sosial seseorang merupakan pencerminan intelegensi yang dimilikinya. Dengan intelegensi yang dimilikinya maka seseorang dapat memilih

alternatif-alternatif untuk bertingkah laku dan bersikap yang layak.

Dengan intelegensi yang dimilikinya mahasiswa berprestasi tinggi ini memungkinkan lebih mampu menyesuaikan diri dengan sistim pendidikan jarak-jauh (Long Distance Education), sehingga mampu belajar yang lebih baik untuk mencapai prestasi akademik.

Memang dalam beberapa kasus ditemukan bahwa sebagian mahasiswa belum mampu menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan jarak jauh, ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi belum merupakan jaminan bahwa yang bersangkutan akan memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi pula. Sebab untuk mencapai tingkat prestasi belajar yang tinggi, intelegensi baru merupakan salah satu syarat. Syarat ini harus ditengkapi pula dengan cara belajar yang baik, sarana belajar yang layak, dan motif berprestasi yang tinggi pula.

Sering kali intelegensi mahasiswa yang tinggi tidak dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik karena mahasiswa yang bersangkutan termasuk "Minimal Brain Disfunction" atau disfungsi otak minimal (DDM) dengan kecendrungan ini maka mahasiswa yang bersangkutan hanya meminati bidang-

bidang ilmu tertentu. Pada bidang-bidang ilmu yang diminantinya itu ia mendapat nilai maksimal tetapi pada bidang lain terbelakang.

2. Ketiga variabel penelitian masing-masing variabel kesenangan pada orang lain (X_1), Variabel kerelaan bersusah payah membantu orang lain (X_2), dan variabel keramah tamahan dan sikap tenggang rasa dalam menghadapi orang lain (X_3). Menunjukkan taraf hubungan yang bervariasi dengan variabel prestasi belajar mahasiswa (Y).
3. Hubungan variabel kesenangan pada orang lain (X) dengan prestasi belajar mahasiswa (Y), menunjukkan hubungan yang positif ($r=0,769$). Taraf hubungan ini signifikan sesuai dengan nilai kritik $r=0,463$, sangat di atasnya. Hubungan antara variabel kerelaan bersusah payah membantu orang lain (X_2) dengan variabel prestasi belajar Mahasiswa (Y) menunjukkan hubungan yang berarti ($r=0,777$). Nilai r dibandingkan dengan nilai kritik r standar signifikan = $0,463$ juga sangat jauh di atasnya. Sedangkan variabel keramah-tamahan dan sikap tenggang rasa dalam menghadapi orang lain (X_3) dengan variabel prestasi belajar mahasiswa (Y). Taraf hubungan yang tidak signifikan ($r=0,199$) sedangkan nilai kritik ($r=0,462$) ini menunjukkan hubungany yang sangat kecil.

Diantara ketiga variabel diatas maka variabel kesenangan pada orang lain (X1) dan kerelaan bersusah payah membantu orang lain (X2). Dalam interaksi sosial mempunyai bentuk yang lebih kongkrit dibandingkan dengan variabel keramah-tamahan dan sikap tenggang rasa dalam menghadapi orang lain (X3).

B. Kesimpulan

Berdasarkan pada temuan-temuan yang dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang memiliki Prestasi belajar dengan IPK 1,75 keatas (Mahasiswa Berprestasi Tinggi). Memiliki Intelegensi yang cukup baik. Hal inilah yang memungkinkan mampu mengadakan sosialisasi dengan baik dan penyesuaian-penyesuaian diri. Dengan temuan-temuannya dalam suatu kelompok belajar. Mampu mencapai prestasi berbagai sekolah dasar dan umur yang berprestasi. Prestasi belajar yang mereka capai adalah merupakan cerminan kemampuan mereka menyesuaikan diri dengan sistim pendidikan jarak-jauh (Long Distance Education) ini menunjukkan kalangan mahasiswa D-II PGSD Universitas Terbuka yang memiliki IPK 1,75 keatas. Tingkat keterampilan sosial yang mereka miliki adalah juga cermin dari intelegensi mereka, karena mereka mampu memiliki alternatif lain dalam menghadapi suasana yang baru. Baik interaksi soisal, maupun interaksi akademi.

2. Prestasi belajar yang mereka capai yaitu dengan IPK 1,75 keatas, ini dimungkinkan lahirnya dari suatu kesadaran dengan motif untuk meraih prestasi belajar yang maksimal, namun masih adanya beberapa fungsi psikologik yang belum berkembang secara penuh, adanya minat mahasiswa hanya ada pada setiap bidang studi tertentu, padahal mereka adalah guru kelas yang menuntut penguasaan yang sama pada setiap bidang studi. Ini dapat dilihat pada nilai kelulusan yang sangat bervariasi. Dan untuk mencapai prestasi maksimal peranan tutor sangat diharapkan membantu mahasiswa melepaskan diri dari kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.

UNIVERSITAS TERBUKA

KEPUSTAKAAN

1. Atwi Suparman, DR. 1992. SBJJ, Materi Pokok Penataran Tutor PGSD Tahun 1992 Universitas Terbuka.
2. A. Agnes. 1989. Penderita Disfungsi Otak Minimal, Intan Yang Belum Bersinar, Artikel Dalam Harian Kompas, Edisi Minggu 23 April 1989, PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta.
3. Abdullah Dr.Ambo Enre. 1986. Penggunaan Pendekatan Bimbingan dan Penyuluhan Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, Presto Ilmiah Diucapkan Didepan Sidang Senat Terbuka IKIP Ujung Pandang, Tanggal 6 Januari 1986.
4. Amin, M. 1988. Pengaruh Kebijakan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SMA Negeri Kotamadya Ujung Pandang, Pn IKIP Ujung Pandang.
5. Amiruddin, A.Prof.Dr.1987. Anat Gubernur KDH Tingkat I Propinsi Sulawesi Selatan Pada Dies Natalis XXII IKIP Ujung Pandang, Tanggal 5 Januari 1987 di Ujung Pandang.
6. Andi Makkulau, Dr. 1988. Membina Rasa Kebersamaan Dalam Tabung Kehidupan Kampus Sebagai Wadah Ilmiah, Makalah Yang Dibawakan Dalam Seminar Kemahasiswaan IKIP Ujung Pandang, Sabtu 23 Februari 1988.
7. Andi Makkulau, Drs. 1983. Hubungan Antara Intelegensi dan Kemampuan Penyesuaian Guru dengan Tingkat Pencapaian Tujuan Kurikulum IPS, Disertai Doktor Ilmu Pendidikan Dalam Bidang Pengembangan Kurikulum Fakultas Pasca Sarjana IKIP Bandung.
8. Budiman, Leila Ch.1987. Genius Gagal, Harian Kompas Edisi Minggu, 18 Oktober 1987, PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta.
9. Budiman, Leila Ch. 1987. Si Cerdas Pengganggu Kelas, Ruang Konsultasi Harian Kompas Edisi Minggu 10 Oktober 1987, PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta.
10. Gie, The Liang.1987.Cara Belajar Yang Efisien, Pusat Kemajuan Studi (Center For Studi Progress), Yogyakarta.

11. Hadi, Prof. Drs. Soetrisno Ma.1984. Statistik, Jld.2, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gaja Mada, Jakyakarta.
12. Harris, Amy Bjork dan Thomas A. Harris, M. D. 1986. Tetap Oke, Alih Bahasa Drs. Y. Ardhi Handoko, Erlangga, Jakarta.
13. I. G. A. K. Wardani, DR. 1992. Peningkatan Peranan Tutor Dalam Pelaksanaan Tutorial. Materi Pokok Penataran Tutor PGSD Tahun 1992. Universitas Terbuka.
- 14.S. Elen. Drs. Pendidikan IPS. Modul 4. Proyek Penataran Guru SD. Setara D II Jakarta 1990.

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN I

TABEL HITUNG KORELASI PRODUK MOMEN ANTARA
 VARIABEL KESENANGAN PADA ORANG LAIN (X1)
 DENGAN VARIABEL PRESTASI BELAJAR MAHASISWA (Y)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	30	1,84	900	3,39	55,20
2	31	1,8	961	3,24	55,80
3	30	1,75	900	3,06	52,50
4	35	1,75	1225	3,06	61,25
5	33	1,75	1089	3,06	57,75
6	40	1,94	1600	3,76	77,60
7	30	1,75	900	3,06	52,50
8	31	1,75	961	3,06	54,25
9	32	1,75	1024	3,06	56,00
10	30	1,76	900	3,08	52,80
11	29	1,77	841	3,13	51,33
12	30	1,83	900	3,33	54,90
13	31	1,75	961	3,06	54,25
14	33	1,75	1089	3,06	57,75
15	40	1,88	1609	3,53	75,20
16	39	2,18	1521	4,75	85,02
17	40	2,29	1600	5,24	91,60
18	39	2,0	1521	4,00	78,00
19	40	1,86	1600	3,46	74,40
20	32	1,79	1024	3,20	57,28
21	40	2,18	1600	4,49	84,80
22	40	1,89	1600	3,57	75,60
23	42	2,12	1764	4,49	89,04
24	39	2,06	1521	4,24	80,34
25	31	1,91	961	3,65	59,21
26	32	1,79	1024	3,20	57,28
27	34	1,79	1156	3,20	60,86
28	32	1,79	1024	3,20	57,28
29	37	1,85	1369	3,42	68,45
30	33	1,86	1089	3,46	61,38
Σ	1035	56,12	36225	105,53	1448,12

- a. Variabel Kesenangan Pada Orang Lain (X_1) dengan Variabel Prestasi Belajar (Y).

$$\begin{aligned} \Sigma Y &= 1.035 \\ \Sigma Y^2 &= 56,12 \\ \Sigma X^2 &= 36.225 \\ \Sigma Y^2 &= 105,53 \\ \Sigma XY &= 1.949,12 \\ r_{XY} &= 0,769 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{XY} &= \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \\ r_{XY} &= \frac{1.949,12 - (1.035)(56,12)}{30} \\ r_{XY} &= \frac{1.949,12 - 58.084,20}{30} \\ r_{XY} &= \frac{1.949,12 - 1.936,14}{\sqrt{(36.225 - \frac{(1.035)^2}{30})(105,53 - \frac{(56,12)^2}{30})}} \\ &= \frac{12,98}{\sqrt{(517,5)(0,55)}} \\ &= \frac{12,98}{\sqrt{284,63}} = \frac{12,98}{16,87} = 0,769 \end{aligned}$$

Tabel Hitung Variabel
 Produk moment antara kerelaan bersusah payah
 membantu orang lain
 (X₂) dengan variabel prestasi belajar mahasiswa (Y)

No	X	Y	X ²	Y	XY
1	35	1,84	1225	3,39	64,40
2	32	1,8	1024	3,24	57,60
3	33	1,75	1089	3,06	57,75
4	31	1,75	961	3,06	54,25
5	30	1,75	900	3,06	52,50
6	41	1,94	1681	3,76	79,54
7	29	1,75	841	3,06	50,75
8	30	1,75	900	3,06	52,50
9	33	1,75	1089	3,06	57,75
10	31	1,76	961	3,08	54,56
11	32	1,77	1024	3,13	56,64
12	31	1,83	961	3,35	56,73
13	29	1,75	841	3,06	50,75
14	28	1,75	784	3,06	49,50
15	42	1,88	1764	3,53	78,96
16	38	2,18	1444	4,75	82,84
17	40	2,29	1600	5,24	91,60
18	35	2,0	1225	4,00	70,00
19	38	1,86	1444	4,46	70,68
20	34	1,79	1156	3,20	70,68
21	43	2,12	1849	4,49	91,16
22	38	1,87	1444	3,57	71,82
23	37	2,12	1369	4,49	78,44
24	38	2,05	1444	4,24	78,28
25	34	1,71	1156	3,65	64,94
26	35	1,79	1225	3,20	62,65
27	35	1,79	1225	3,20	62,65
28	30	1,79	900	3,20	53,70
29	31	1,85	961	3,42	57,35
30	35	1,86	1225	3,46	65,10
Σ	1028	56,12	35,712	105,53	1.935,75

Variabel Kerelaan Bersusah Payah Membantu Orang lain
(X_2) dengan Variabel Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)

$$Y = 1028$$

$$Y = 56,12$$

$$X^2 = 35.712$$

$$Y^2 = 105,53$$

$$XY = 0,777$$

b. Perhitungan Korelasi Produk Momen antara Variabel
Kerelaan Bersusah Payah membantu orang lain (X_2)
dengan variabel Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)

$$\begin{aligned}
 & \frac{1.935,75}{30} \quad \frac{(1028)(56,12)}{30} \\
 r_{XY} &= \sqrt{\left\{ 35.712 - \frac{(1.028)^2}{30} \right\} \left\{ 105,53 - \frac{(56,12)^2}{30} \right\}} \\
 & \frac{1.935,75}{30} \quad \frac{(1028)(56,12)}{30} \\
 &= \sqrt{\left\{ 35.712 - \frac{(1.028)^2}{30} \right\} \left\{ 105,53 - \frac{56,12^2}{30} \right\}} \\
 & \frac{1.935,75}{30} \quad \frac{57691,36}{30} \\
 &= \sqrt{\left\{ 35.712 - \frac{1056784}{30} \right\} \left\{ 105,53 - \frac{3.149,45}{30} \right\}} \\
 &= \sqrt{\frac{1.935,75 - 1.923,05}{\left\{ 35.712 - 35226,13 \right\} \left\{ 105,53 - 104,98 \right\}}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{12,7}{\sqrt{(485,87) (0,55)}}$$

$$r_{XY} = \frac{12,7}{\sqrt{267,23}}$$

$$r_{XY} = \frac{12,7}{16,35} = 0,777$$

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel Hitung Korelasi Produk Moment
 Antara Variabel keramahaman dan
 tenggang rasa terhadap orang lain (X3)
 Dengan Variabel prestasi belajar mahasiswa(Y)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	30	1,84	900	3,39	52,20
2	30	1,8	900	3,24	54,00
3	31	1,75	961	3,06	54,25
4	32	1,75	1024	3,06	56,00
5	34	1,75	1156	3,06	59,50
6	45	1,94	2025	3,76	87,30
7	40	1,75	1600	3,86	70,00
8	32	1,75	1024	3,06	56,00
9	30	1,75	900	3,06	52,50
10	31	1,76	961	3,08	54,56
11	30	1,77	900	3,13	53,10
12	31	1,83	961	3,35	56,73
13	32	1,75	1024	3,06	56,00
14	31	1,75	961	3,06	54,25
15	35	1,88	1225	3,53	65,80
16	37	2,18	1369	4,75	80,66
17	35	2,29	1225	5,24	80,15
18	37	2,0	1369	4,0	74,00
19	39	1,86	1521	3,46	72,54
20	30	1,79	900	3,20	53,10
21	35	2,12	1225	4,49	74,20
22	30	1,89	900	3,57	56,70
23	32	2,12	1024	4,49	67,84
24	37	2,06	1369	4,24	76,22
25	32	1,91	1024	3,65	61,12
26	30	1,79	900	3,20	53,70
27	30	1,75	900	3,20	53,70
28	35	1,79	1225	3,20	62,65
29	34	1,85	1156	3,42	62,90
30	37	1,86	1369	3,46	68,82
Σ	1004	56,12	33,998	105,53	1.881,89

c. Variabel Keramah tamahan dan sikap tenggang rasa dalam menghadapi orang lain (X_3) dengan variabel prestasi belajar mahasiswa (Y) menunjukkan :

$$\begin{aligned} X &= 1.004 \\ Y &= 56,12 \\ X^2 &= 33.998 \\ Y^2 &= 105,53 \\ XY &= 1.881,09 \\ r_{XY} &= \dots\dots\dots \end{aligned}$$

Perhitungan Korelasi Produk Momen Variabel Keramah tamahan dan sikap rasa dalam menghadapi orang lain (X_3) dengan variabel prestasi belajar mahasiswa (Y).

$$\begin{aligned} r_{XY} &= \frac{1.881,09 - \frac{(1004)(56,12)}{30}}{\sqrt{\left\{33.998 - \frac{(1004)^2}{30}\right\} \left\{105,53 - \frac{(3149,45)}{30}\right\}}} \\ &= \frac{1.881,09 - \frac{56.344,48}{30}}{\sqrt{\left(33.998 - \frac{1008016}{30}\right) \left(105,53 - \frac{3149,45}{30}\right)}} \\ &= \frac{1.881,09 - 1878,15}{\sqrt{(33.998 - 33.600,53)(105,53 - 104,98)}} \\ &= \frac{2,94}{\sqrt{(397,47)(0,55)}} \\ &= \frac{2,94}{\sqrt{218,61}} \\ &= \frac{2,94}{14,79} = 0,199 \end{aligned}$$

LAMPIRAN II

DAFTAR NILAI T PRODUK
MOMEN :

N	Interval Kepercayaan 95%		N	Interval Kepercayaan 95%		N	Interval Kepercayaan 95%	
	(2)	(3)		(2)	(3)		(2)	(3)
3	0,997	0,999	26	0,388	0,406	55	0,266	0,315
4	0,950	0,990	27	0,381	0,407	60	0,254	0,320
5	0,878	0,959	28	0,374	0,408	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,410	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,295
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	80	0,220	0,294
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,253
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,254
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,664	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,647	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,629	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,481	0,616	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,395	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,387	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,375	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,395	0,505	48	0,284	0,358			
			49	0,281	0,354			
			50	0,279	0,351			

LAMPIRAN III

KUESIONER MAHASISWA PGSD

PETUNJUK PENGISIAN

Mohon bantuan anda untuk mengisi kuesioner dengan cara memberi tanda silang jawaban yang menurut anda paling tepat dengan keadaan anda atau menuliskan jawaban anda pada ruang yang disediakan.

Jawaban anda kami jamin kerahasiaannya dan tidak akan dihubungkan dengan hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap kepentingan anda selaku Mahasiswa PGSD.

A. Data Pribadi :

1. Nama Mahasiswa
2. Tempat dan Tanggal Lahir
3. Jenis Kelamin
4. Alamat Mahasiswa
5. Agama
6. Tempat Mengajar
7. Jarak Rumah dengan tempat tutorial
8. Nilai tertinggi yang dicapai pada masa kuliah.

B. Soal

1. Bila anda bertemu dengan orang yang pernah dikenal anda akan
 - a. Menunggu ditegur
 - b. menegur duluan
 - c. Tidak menentu
 - d. Tidak menegur
2. Bila anda bertemu salah seorang sahabat yang telah berpisah maka
 - a. Memperhatikan sambil menunggu disapa
 - b. Berusaha menyapa duluan
 - c. Kurang memperdulikan dan berlaku wajar
 - d. Kamu merasa was-was sulit menyapa duluan
3. Bila anda bertemu dengan rekan ditempat kerja, terasa ..
 - a. Sulit rasanya menjalin komunikasi
 - b. Mampu menciptakan suasana yang menyenangkan
 - c. Tak pernah serius
 - d. Ingin bersahabat tapi merasa ragu-ragu

4. Saya termasuk karakter manusia dalam soal persahabatan
 - a. Hidup rasanya menyenangkan bila punya sahabat.
 - b. Kurang dapat memilih sahabat
 - c. Kelihatan biasa-biasa saja
 - d. Tidak dapat bersahabat dengan siapapun
5. Bila anda dikoreksi oleh rekannya, untuk membenarkan pendapat anda maka
 - a. Kurang merasa menerima
 - b. Merasa menerima dan terbuka
 - c. Merasa menerima tapi ragu-ragu
 - d. Tidak merasa menerima dan kurang tertarik
6. Memulai perkenalan dengan orang lain, anda termasuk
 - a. Sangat sulit untuk memulai
 - b. Sulit untuk memulai
 - c. Agak sulit untuk memulai
 - d. Tidak sulit sama sekali untuk memulai
7. Sebagai Mahasiswa PGSD UT, yang tempatnya menyebar, bagaimana langkah anda bila diminta menyampaikan berita penting dan mendadak.
 - a. Sulit rasanya melakukan secepatnya
 - b. Melakukan secepat mungkin
 - c. Meminta bantuan teman untuk menyampaikan
 - d. Merasa sangat sulit menyampaikan secepat itu
8. Hal utama yang mendorong anda mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain adalah
 - a. Banyak kesamaan anda dengan dia
 - b. Merasa kewajiban mendoakan keselamatan
 - c. Sulit mengungkapkan faktornya
 - d. Sekedar iseng untuk menarik perhatiannya
9. Lalu bila anda mendengar salam dari orang lain maka anda
 - a. Menjawab salam apa adanya
 - b. Menjawab dengan baik
 - c. Kurang memperhatikan biasa-biasa saja
 - d. Kurang serius menjawab salam
10. Mengucapkan atau menjawab salam sebaiknya menurut anda
 - a. Sikap biasa saja
 - b. Harus dengan sesungguhnya
 - c. Harus menarik perhatian
 - d. Harus merencanakan dengan baik
11. Kalau anda bertemu dengan, sanak keluarga, dan sahabat maka biasanya
 - a. Tidak tersenyum
 - b. Tersenyum duluan
 - c. Menunggu senyum
 - d. Tersenyum seperti mereka lakukan

12. Menyimpan rasa irih dalam hati karena teman telah berhasil dari pada anda
- a. Kurang setuju
 - b. Sama sekali setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Tidak setuju sama sekali
13. Bila anda berpapasan dijalan dengan sahabat tidak tersenyum karena dapat mengurangi wibawa kita
- a. Kurang setuju
 - b. Sama sekali setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Tidak setuju sama sekali
14. Hakekat dan maksud senyum menurut anda
- a. Tidak jelas
 - b. Kurang jelas
 - c. Cukup jelas
 - d. Sangat jelas
15. Hal utama membuatmu mudah tersenyum adalah
- Untuk menarik perhatian orang lain
- a. Kamu merasa mudah menyadari sahabat
 - b. Merasa senang bila tersenyum pada siapa saja
 - c. Bila dia sering senyum padamu
 - d. Bila dia sering senyum padamu
16. Interaksi dan kerja sama merupakan salah satu bukti ketergantungan sesama manusia, menurut anda kerja sama itu
- a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Agak perlu
 - d. Tidak perlu
17. Bila dapat menolong orang meskipun sifatnya sangat sederhana menurut anda
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Agak setuju
 - d. Kurang setuju
18. Faktor simpati dalam bergaul dengan orang lain menurut anda
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Agak setuju
 - d. Kurang setuju
19. Memberi bantuan dengan iklas sangat mulia walaupun sedikit daripada memberi banyak dan kurang iklas menurut anda
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Agak setuju
 - d. Kurang setuju
20. Sumbangan buat kepentingan orang lain atau orang yang sangat membutuhkan menurut anda
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Agak setuju
 - d. Kurang setuju
21. Pengumpulan sumbangan untuk membantu orang yang dapat bencana meskipun terjadi diluar daerah kita maka adan
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Agak setuju
 - d. Kurang setuju

22. Bila anda sedang membaca surat kabar dirumah sambil beristirahat secara tiba-tiba datang peminta sumbangan, langkah yang akan tempuh.....
- Kurang mempedulikan
 - Mempersilahkan meninggalkan
 - Memberikan senyum dan kata manis sudah cukup
 - Meladeni dengan memberi bantuan
23. Wujud Bantuan anda bila ingin membantu orang lain dalam keadaan susah
- Turut mengucapkan belah sungkawa
 - Turut memberi bantuan materil
 - Turut memberi bantuan tenaga
 - Tidak turut memberi bantuan
24. Diantara jawaban dibawah ini yang mengagungkan nilai-nilai kemanusiaan menurut anda manakah yang paling sesuai dengan pribadi anda
- Menolong sesama manusia yang tertimpa musibah, dalam wujud nyata
 - Mendoakan sesama manusia yang tertimpa musibah,
 - Turut berpartisipasi dalam mewujudkan lingkungan yang bersih.
 - Turut dalam usaha menanggulangi bahaya banjir.
25. Kapan saja bila diminta memberi sumbangan maka dalam lubuk hati sanubari timbul rasa
- Ingin membantu
 - Agak ingin memberi bantuan
 - Kurang ingin bantuan
 - Tidak ingin membantu
26. Manusia yang paling bijaksana adalah mereka yang mampu berkebaikan sesama manusia meski sekecil apapun pendapat ini menurut anda
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Agak setuju
 - Kurang setuju
27. Bencana alam di Flores Nusa Tenggara Timur salah satu bencana Nasional yang meminta perhatian disebabkan banyaknya korban jiwa dan harta benda. Bila anda diminta alasannya mengapa ingin membantu, maka
- Memenuhi permintaan panitia bencana alam
 - Meringankan penderitaan orang lain.
 - Siapa tahu kemudian hari kita tertimpa bencana alam
 - Sesuai dengan falsafah bangsa kita terutama nilai kemanusiaan yang adil dan beradab

28. Bapak angkat atau dikenal dengan "Bapak Asuh" yang diterapkan sekarang untuk membantu anak yang orang tuanya kurang mampu membiayai pendidikan anaknya.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Agak setuju
 - Kurang setuju
29. Hari kesetiakawanan Nasional di Indonesia, utamanya adalah untuk membantu penduduk yang hidup ditempat, kumuh anda ..
- Mendukung program pemerintah
 - Kurang mendukung program pemerintah
 - Agak mendukung program pemerintah
 - Tidak mendukung program pemerintah
30. Tidak memberikan sedekah pada fakir miskin karena kemiskinan simbol kemalasan seseorang menurut anda
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Agak setuju
 - Kurang setuju
31. Sifat dan mentalitas yang sering melecehkan orang lain perlu dihilangkan, menurut anda
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Agak setuju
 - Kurang setuju
32. Pergaulan sesama manusia yang sering membeda-bedakan, menurut anda
- Perlu dihapuskan
 - Tidak perlu dihapuskan
 - Kurang perlu dihapuskan
 - Perlu dihapuskan sama sekali
33. Sikap irih, dan dengki terhadap sesama manusia pada hakekatnya menyudutkan diri sendiri, maka bila anda berbuat seperti itu
- Saya senang bila berbuat seperti itu
 - Saya kurang senang bila berbuat seperti itu
 - Saya sama sekali tidak senang bila berbuat seperti itu
 - Saya agak senang bila tidak berbuat seperti itu.
34. Faktor simpati dalam bergaul dengan orang lain menurut anda
- Sangat berpengaruh terhadap pergaulan kita
 - Kurang berpengaruh terhadap pergaulan kita
 - Agak berpengaruh terhadap pergaulan kita
 - Tidak berpengaruh terhadap pergaulan kita
35. Menghargai orang lain, ramah dan sopan adalah awal kesuksesan bergaul menurut anda karena
- Menanamkan disiplin diri dalam bergaul
 - Percaya pada diri dalam bergaul
 - Menghargai diri sendiri dalam bergaul
 - Membantu orang lain dalam bergaul

36. Kepuasan pergaulan anda dengan orang lain dia merasa
- Sangat senang
 - Senang
 - Agak senang
 - Kurang senang
37. Memegang tatakrama dalam bergaul adalah menunjang hubungan yang harmonis menurut anda
- Sebagai salah satu syarat untuk diterima bergaul di masyarakat
 - Memenuhi permintaan aturan di masyarakat
 - Menghargai aturan yang berlaku di masyarakat
 - Menerima dan melaksanakan aturan dalam masyarakat
38. Tatakrama sebaiknya menjadi pegangan setiap orang yang ingin berhubungan dengan sesama manusia menurut anda
- Sangat penting
 - Penting
 - Agak penting
 - Kurang penting
39. Saya amat senang
- Bila anggota keluarga saya meliamin perasaan orang lain dalam bergaul
 - Bila anggota keluarga saya dapat berhubungan dengan orang lain
 - Bila anggota keluarga saya melanggar tatakrama.
 - Bila anggota keluarga saya dapat memegang nilai-nilai Pendidikan.
40. Hubungan anda dengan sesama dapat berjalan lancar dan lestari
- Bila banyak kesamaan anda
 - Memujimu dan sering menolong
 - Bila kamu mengetahui siapa dia
 - Bila saat berjumpa sering memberi kesan-kesan yang menyenangkan
41. Hal utama yang membuatmu ramah terhadap orang lain karena
- Bila orangnya dapat dipercaya
 - Bila mampu membahagiakan
 - Bila orangnya sangat menyenangkan
 - Bila mampu memberikan sesuatu
42. Sampai saat sekarang ini secara jujur, anda termasuk orang
- Masih banyak memiliki sahabat
 - Kurang banyak memiliki sahabat
 - Tidak punya sahabat lagi
 - Masih memiliki sahabat
43. Ramah tamah terhadap orang lain dalam bergaul menurut anda
- Merasa sebagai suatu keharusan.
 - Merasa sebagai sesuatu yang biasa-biasa saja
 - Merasa hanya menarik perhatian.
 - Merasa tidak perlu dilakukan.

44. Dalam berdiskusi bila tidak sependapat, biasanya
- Mempeto pendapat orang lain.
 - Membiarkan pendapat orang lain tanpa menanggapi
 - Menantang sambil mengemukakan argumentasi.
 - Mengemukakan pendapat, denan tanpa merendahkan pendapat orang lain.
45. Kemampuan mengendalikan diri, membuat diri kita
- Dapat menimbulkan rasa rendah diri
 - Bukti ketidak mampuan mempertahankan harga diri kita
 - Tidak mampu bergaul secara bebas
 - Harmonis dalam bergaul.

Keterangan

- Nomor 1 sampai dengan nomor 15 adalah instrumen senang pada orang lain
- Nomor 16 sampai dengan nomor 30 adalah instrumen rela bersusah payah membantu orang lain.
- Nomor 31 sampai dengan nomor 45 adalah instrumen ramah tamah dan tenggang rasa pada orang lain
- Skala nilai setiap item jawaban dalam kuesioner yaitu 1, 0, 1, 2, 3.
- Untuk mengetahui skor nilai masing-masing responden dijumlah keseluruhan skor nilai yang diperoleh
- Setiap nilai item a, b, c, dan d. dicak sedemikian rupa sehingga setiap nomor itemnya berubah-ubah.